

4. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini. Penjelasan mengenai metode dimulai dengan partisipan penelitian, desain penelitian, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, dan prosedur penelitian.

Pendekatan yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian adalah pendekatan kuantitatif, dimana temuan penelitian merupakan hasil kesimpulan statistik beserta analisisnya. Alat bantu yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

4.1 Partisipan Penelitian

4.1.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini populasi yang diteliti adalah wisatawan nusantara. Peneliti membatasi rentang usia wisatawan nusantara dalam rentang usia dewasa muda. Populasi dalam penelitian ini berjumlah sangat besar sehingga tidak memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan pengambilan data pada seluruh individu dalam populasi tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan pengambilan sampel. Sampel yang dipilih oleh peneliti adalah individu usia dewasa muda yang pernah berwisata ke luar kota di Indonesia karena keinginan sendiri (bukan karena adanya penugasan dinas maupun misi studi) dalam rentang waktu 3 tahun terakhir.

4.1.2. Karakteristik Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini memiliki karakteristik:

1. Warga negara Indonesia yang pernah berwisata dalam tiga tahun terakhir (2006-2008).
2. Berada pada rentang usia dewasa muda.
3. Berlatar belakang pendidikan minimal SMA. Ini dimaksudkan agar tidak ada partisipan yang mengalami kesulitan dalam mengisi kuesioner penelitian.

4.1.3. Teknik Pengambilan Sampel

Kumar (1996) menyatakan bahwa dalam pengambilan sampel (*sampling*), semakin besar jumlah sampel penelitian akan semakin akurat dalam mengestimasi hasil penelitian pada populasi. Oleh sebab itu peneliti merencanakan untuk menyebar sebanyak mungkin kuesioner agar hasil penelitian semakin mendekati penyebaran normal. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling*, dimana tidak terdapat jaminan bahwa setiap elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dimasukkan ke dalam sampel penelitian. Alasan peneliti menggunakan teknik *sampling* ini adalah karena jumlah populasi yang besar sehingga sulit untuk melakukan identifikasi satu demi satu (Kumar, 1996). Penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*, yang tergantung pada ketersediaan (*availability*) dan keinginan (*willingness*) untuk merespon penelitian (Shaughnessy & Zechmeister, 2000).

4.2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah *non-experimental* atau *ex post facto field study*, karena variabel-variabel dalam penelitian ini tidak dimanipulasi dan dilakukan dalam situasi alamiah, bukan dalam situasi terkontrol (Seniati, Yulianto, dan Setiadi, 2005). Peneliti hanya melakukan pengamatan dan berusaha menjelaskan hal-hal yang menjadi penyebabnya tanpa melakukan manipulasi pada variabel penelitian (Kumar, 1996). Penelitian ini termasuk *field studies*, dimana variabel bebas tidak dimanipulasi karena merupakan sesuatu yang sudah terjadi (Kerlinger & Lee, 2000).

4.3. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan dua alat ukur yang dapat membantu menjawab pertanyaan penelitian, yakni alat ukur *trait sensation seeking* dan alat ukur *tourist role*. Alat ukur penelitian digabung dalam sebuah kuesioner. Kuesioner terdiri atas tiga bagian:

a. Bagian pengantar

Bagian pengantar merupakan halaman depan kuesioner yang berisi keterangan mengenai identitas peneliti, petunjuk pengisian dan contoh cara

pengisian alat ukur. Peneliti juga mencantumkan informasi singkat mengenai tujuan penelitian, permintaan kesediaan partisipan, kerahasiaan data yang akan diberikan partisipan dan ucapan terima kasih atas partisipasi penelitian.

b. Bagian inti

Bagian inti kuesioner terdiri atas dua sub-bagian yang merupakan alat ukur dari variabel-variabel yang ingin diukur dalam penelitian ini. Alat ukur pertama adalah *Sensation Seeking Scale form V* berbentuk *forced-choice* yang terdiri dari 33 item. Alat ukur kedua adalah alat ukur *tourist role* terdiri dari 23 item dalam bentuk skala sikap.

c. Data Demografis

Pada bagian ini, peneliti menanyakan data demografis partisipan yang meliputi usia, jenis kelamin, jenis pekerjaan, pengeluaran per bulan, anggaran wisata dan frekuensi berwisata dalam 3 tahun terakhir.

4.3.1. Alat Ukur *Trait Sensation Seeking*

Dalam penelitian ini, *trait sensation seeking* diukur menggunakan adaptasi alat ukur *Sensation Seeking Scale V* (SSSV) yang disusun oleh Zuckerman (1979). SSSV terdiri atas empat dimensi, yaitu *Thrill and Adventure Seeking* (TAS), *Experience Seeking* (ES), *Disinhibition* (DIS) dan *Boredom Susceptibility* (BS). Zuckerman (1979) menyusun masing-masing 10 item pada tiap dimensi, sehingga jumlah item keseluruhan pada alat ukur SSSV adalah sebanyak 40 item.

SSSV berbentuk *forced-choice* dimana setiap item dalam alat ukur ini memiliki dua pilihan jawaban (*forced-choice*). Partisipan penelitian diminta untuk memilih satu di antara dua pilihan pernyataan yang dianggap paling sesuai dengan dirinya. Penilaian didasarkan pada jawaban partisipan yang disesuaikan dengan skor tiap jawaban. Skor 1 untuk jawaban yang menunjukkan bahwa partisipan memiliki *trait sensation seeking* tinggi dan skor 0 untuk jawaban yang menunjukkan bahwa partisipan kurang memiliki *trait sensation seeking*.

4.3.2. Alat Ukur *Tourist Role*

Pengukuran *tourist role* menggunakan alat ukur skala sikap *tourist role* yang disusun oleh peneliti berdasarkan konsep tipologi wisatawan (Cohen, 1972) dan dikembangkan dimensinya oleh Mo (dalam Jiang, Havits & O'Brein, 2000). Alat ukur ini berbentuk lapor diri (*self report*) dimana partisipan penelitian diminta memilih pernyataan mengenai pola perilaku wisata yang paling sesuai dengan kondisi dirinya.

Alat ukur ini berbentuk skala sikap dan memiliki 6 alternatif jawaban yang tertuang dalam enam pernyataan respon, yakni STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), ATS (Agak Tidak Setuju), S (Setuju), AS (Agak Setuju), dan SS (Sangat Setuju). Alat ukur ini memiliki dua jenis item yaitu item yang *favorable* dan *unfavorable*. Item yang *favorable* adalah item nomor 2, 4, 5, 6, 9, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 22, 23, 24, 25, 26, 32, 33. Sedangkan item yang *unfavorable* adalah item nomor 1, 3, 7, 8, 10, 11, 12, 17, 20, 21, 27, 28, 29, 30, 31. Berikut merupakan cara skoring alat ukur peran wisatawan:

Tabel 4.1 Cara Skoring Alat Ukur *Tourist Role*

Skala	Skor Item Positif (<i>Favorable</i>)	Skor Item Negatif (<i>Unfavorable</i>)
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	6
TS (Tidak Sesuai)	2	5
ATS (Agak Tidak Sesuai)	3	4
AS (Agak Sesuai)	4	3
S (Tidak Sesuai)	5	2
SS (Sangat Sesuai)	6	1

Dalam penelitian ini, item *favorable* dan *unfavorable* berbeda dalam tiap dimensi. Pada dimensi *destination oriented* dan dimensi *social contact*, item *favorable* diwakili oleh item yang menunjukkan pola perilaku wisata yang mencari *novelty* sementara item *unfavorable* diwakili oleh item yang menunjukkan pola perilaku wisata yang mencari *familiarity*. Sedangkan pada dimensi *travel service*, item *favorable* diwakili oleh item yang menunjukkan pola perilaku wisata yang mencari *familiarity*, dan item *unfavorable* diwakili oleh item yang menunjukkan pola perilaku wisata yang mencari *novelty*.

4.4. Prosedur Penelitian

4.4.1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti melengkapi literatur yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Proses melengkapi teori penelitian ini berjalan bersama dengan proses persiapan alat ukur penelitian. Peneliti memutuskan untuk mengadaptasi alat ukur *trait sensation seeking* (SSSV) milik Zuckerman (1979). Peneliti melakukan *back-translation* alat ukur kemudian melakukan uji *content validity* dengan meminta bantuan *expert judgement* di bidang psikometri. Sementara itu, alat *tourist role* disusun berdasarkan konsep tipologi wisatawan (Cohen, 1972) dan dikembangkan dimensinya oleh Mo (dalam Jiang, Havits & O'Brein, 2000). Peneliti melakukan uji *content validity* dengan meminta bantuan *expert judgement* di bidang psikometri dan psikologi pariwisata. Setelah alat ukur siap, peneliti kemudian melakukan uji coba alat ukur *trait sensation seeking* dan *tourist role*.

4.4.2. Tahap Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur dilakukan pada tanggal 3 Juni 2008 pada 50 orang mahasiswa Universitas Indonesia yang memenuhi kriteria partisipan penelitian. Dari 50 buah kuesioner yang disebar, terdapat 48 kuesioner yang dapat diolah lebih lanjut. Kemudian data yang didapatkan diolah dengan menggunakan teknik perhitungan *cronbach-alpha* dan korelasi *Spearman* dari *software* SPSS 15.0. Berikut ini adalah hasil uji coba reliabilitas dan validitas alat ukur *trait sensation seeking* dengan alat ukur *tourist role* pada wisatawan nusantara.

4.4.2.1. Alat Ukur *Trait Sensation Seeking*

Penghitungan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *single trial* melalui internal konsistensi menggunakan teknik *cronbach-alpha*. Koefisien *cronbach-alpha* pada uji reliabilitas awal dari alat ukur *trait sensation seeking* adalah 0,73. Menurut Nunnaly dan Berstein (1994), koefisien reliabilitas yang berkisar antara 0.60 dan 0.70 menunjukkan reliabilitas yang cukup baik untuk kebanyakan tujuan dalam penelitian dasar. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur *trait sensation seeking* ini mempunyai reliabilitas

yang baik, yakni secara keseluruhan, item-item dalam tes ini homogen dan konsisten mengukur hal yang sama.

Uji validitas dilakukan dengan validitas konstruk melalui metode *internal consistency*. Validitas dihitung untuk melihat homogenitas item tes dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa item-item dalam tes mengukur hal yang sama. Untuk mengetahui apakah suatu item dihapus atau dipertahankan, peneliti menghitung *corrected item-total correlation* dan korelasi Spearman antara item dengan skor total. Aiken (1985) menyatakan bahwa batas minimal korelasi adalah 0,2. Maka, item yang tidak dipertahankan adalah item yang memiliki korelasi negatif atau berada dibawah 0,2 pada *corrected item-total correlation*, dan item yang tidak berkorelasi signifikan pada korelasi *Spearman*.

Oleh karena itu, terdapat 7 item yang tidak dipertahankan, yakni item nomor 2, 15, 22, 30, 33, 37, 39. Setelah dilakukan eliminasi terhadap 7 item tersebut, didapatkan nilai *cronbach-alpha* sebesar 0.816. Dengan demikian, skala *sensation seeking* yang akan digunakan untuk pengambilan data penelitian selanjutnya berjumlah 33 item. Berikut adalah kisi-kisi skala *sensation seeking* setelah uji coba:

Tabel 4.2 Kisi-Kisi Alat Ukur *Sensation Seeking Scale form V* Setelah Uji Coba

Dimensi	No item sebelum dihapus	No item yang dihapus	No item yang dipertahankan
<i>Thrill and Adventure Seeking</i>	3, 11, 16, 17, 20, 21, 23, 28, 38, 40		3, 11, 16, 17, 20, 21, 23, 28, 38, 40
<i>Experience Seeking</i>	4, 6, 9, 10, 14, 18, 19, 22, 26, 37	22, 37	4, 6, 9, 10, 14, 18, 19, 26
<i>Disinhibition</i>	1, 12, 13, 25, 29, 30, 32, 33, 35, 36	30, 33	1, 12, 13, 25, 29, 32, 35, 36
<i>Boredom Suspecibility</i>	2, 5, 7, 8, 15, 24, 27, 31, 34, 39	2, 15, 39	5, 7, 8, 24, 27, 31, 34
Jumlah Item Total	40 item	7 item	33 item

SSSV hasil adaptasi dan uji-coba yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 33 item. Peneliti kemudian menyusun alat ukur SSSV dengan nomor item yang baru. *Thrill and Adventure Seeking* (TAS) diwakili oleh item

nomor 2, 10, 14, 15, 18, 19, 20, 25, 32, 33; *Experience Seeking* (ES) diwakili oleh item nomor 3, 5, 8, 9, 13, 16, 17, 23; *Disinhibition* (DIS) diwakili oleh item nomor 1, 11, 12, 22, 26, 28, 30, 31 dan *Boredom Susceptibility* (BS) diwakili oleh item nomor 4, 6, 7, 21, 24, 27, 29.

Penilaian didasarkan pada jawaban partisipan yang disesuaikan dengan skor tiap jawaban. Skor 1 untuk jawaban yang menunjukkan bahwa partisipan memiliki *trait sensation seeking* dan skor 0 untuk jawaban yang menunjukkan bahwa partisipan kurang memiliki *trait sensation seeking*. Berikut adalah cara skoring SSSV hasil adaptasi dan uji-coba yang akan digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.3. Cara Skoring Alat Ukur SSSV Hasil Adaptasi dan Ujicoba

Dimensi	Jumlah Item	No. Item									
TAS	10	2A	10B	14A	15A	18B	19B	20A	25A	32B	33A
ES	8	3B	5A	8A	9B	13A	16A	17B	23B		
Dis	8	1A	11A	12B	22B	26A	28A	30B	31A		
BS	7	4A	6B	7A	21A	24B	27B	29A			
Total	33										

4.4.2.2. Alat Ukur *Tourist Role*

Penghitungan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *single trial* melalui uji internal konsistensi menggunakan teknik *cronbach-alpha*. Koefisien *cronbach-alpha* pada uji reliabilitas alat ukur ini adalah 0,829. Sedangkan koefisien *cronbach-alpha* untuk masing-masing dimensi adalah sebagai berikut: dimensi *destination oriented* sebesar 0.711, dimensi *travel service* sebesar 0.741, dan dimensi *social contact* sebesar 0.52.

Menurut Nunnaly dan Berstein (1994), koefisien reliabilitas yang berkisar antara 0.60 dan 0.70 menunjukkan reliabilitas yang cukup baik untuk kebanyakan tujuan dalam penelitian dasar. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur *tourist role* mempunyai reliabilitas yang baik, pada dimensi *destination oriented* dan dimensi *travel service*, namun masih kurang reliabel pada dimensi *social contact*.

Uji validitas dilakukan dengan validitas konstruk melalui metode *internal consistency*. Validitas dihitung untuk melihat homogenitas item tes dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total pada masing-masing dimensi.

Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa item-item pada masing-masing dimensi telah mengukur hal yang sama. Untuk mengetahui apakah suatu item dihapus atau dipertahankan, peneliti menghitung *corrected item-total correlation* antara item dengan skor total per dimensi. Aiken (1985) menyatakan bahwa batas minimal korelasi adalah 0,2. Maka, item yang tidak dipertahankan adalah item yang memiliki korelasi negatif atau berada dibawah 0,2 pada *corrected item-total correlation*.

Oleh karena itu, terdapat 10 item yang tidak dipertahankan, yakni item nomor 1, 5, 7, 8, 10, 13, 15, 21, 22, 25. Setelah dilakukan eliminasi terhadap 10 item tersebut, diperoleh nilai *cronbach-alpha* sebesar 0.866. Dengan demikian, skala sikap *tourist role* yang akan digunakan untuk pengambilan data penelitian selanjutnya berjumlah 23 item. Berikut adalah kisi-kisi skala sikap *tourist role* setelah uji coba:

Tabel 4.4. Tabel Kisi-Kisi Nomor Item Alat Ukur *Tourist Role* Setelah Uji Coba

Dimensi	No item sebelum dihapus	No item yang dihapus	No item yang dipertahankan
<i>Destination Oriented</i>	1, 2, 7, 17, 30, 31, 9, 11, 14, 19, 21	1, 7, 21	2, 17, 30, 31, 9, 11, 14, 19
<i>Travel Service</i>	3, 4, 20, 22, 29, 32,33, 5, 8, 15, 23, 26, 27, 24, 28	22, 5, 15	3, 4, 20, 29, 32,33, 8, 23, 26, 27, 24, 28
<i>Social Contact</i>	10, 12, 13, 15, 6, 18, 25	10, 13, 25	12, 6, 15, 18
Jumlah Total Item	33	10	23

Setelah melakukan ujicoba, peneliti kemudian menyusun alat ukur *tourist role* dengan nomor item yang baru. Tabel kisi-kisi alat ukur *tourist role* yang akan digunakan dalam pengambilan data penelitian dapat dilihat pada halaman selanjutnya.

Tabel 4.5. Tabel Kisi-kisi Item Alat Ukur *Tourist Role* Setelah Uji Coba

No	Dimensi	Indikator	Contoh Item	Jumlah Item	Nomor Item
1	<i>Destination Oriented</i>	Kemapanan industri pariwisata secara makro	Saya lebih suka pergi ke daerah wisata yang memiliki sistem transportasi semaju daerah tempat tinggal saya	4	1, 10, 20, 21
		Perbedaan kondisi lingkungan dan budaya	Saya tertarik mencicipi makanan khas yang belum pernah saya temui walau mungkin terasa aneh	4	5, 6, 8, 12
2	<i>Travel Service</i>	Pelayanan	Saya lebih suka membayar agen wisata yang mengatur seluruh perjalanan wisata dari awal hingga akhir	6	2, 3, 13, 19, 22, 23
		Perencanaan	Saya terkadang memutuskan untuk pergi berwisata secara tiba-tiba	5	14, 15, 16, 17, 18,
3	<i>Social Contact</i>	Interaksi dengan penduduk lokal	Saya lebih suka memiliki sedikit kontak personal dengan penduduk local	4	4, 7, 9, 11
Jumlah				23	

4.4.3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Penelitian mulai dilaksanakan pada tanggal 4-7 Juni 2008. Dalam penyebaran kuesioner, peneliti dibantu beberapa rekan peneliti yang juga merupakan mahasiswa/lulusan dari beberapa fakultas di Universitas Indonesia. Kuesioner disebarkan pada mahasiswa/lulusan mahasiswa, rekan-rekan mahasiswa anggota pencinta alam, dan menitipkan kuesioner pada beberapa teman peneliti untuk disebarkan pada rekan-rekan kerjanya di beberapa kantor di Jakarta yang berusia dewasa muda dan memenuhi karakteristik partisipan. Untuk mengontrol data yang diberikan partisipan, penitipan kuesioner disertai dengan *briefing* singkat mengenai karakteristik partisipan yang hendak diteliti dan tujuan penelitian. Dari 180 kuesioner yang disebarkan, terdapat 150 kuesioner yang dapat diolah lebih lanjut.

4.4.4. Tahap Pengolahan Data

Setelah semua data terkumpul, peneliti melakukan pengujian statistik untuk mengolah data yang telah diperoleh dan menjawab pertanyaan penelitian. Perhitungan statistik yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan piranti lunak SPSS versi 15.00. Teknik statistik yang digunakan antara lain:

1. Statistik Deskriptif

Deskripsi statistik digunakan untuk mengetahui mean, frekuensi, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum.

2. Korelasi *pearson product moment*

Perhitungan korelasi pearson digunakan untuk melihat apakah ada hubungan antara variabel yang diteliti.

3. t-test

Perhitungan t-test digunakan untuk mengetahui perbedaan *mean* antara dua kelompok.

4. ANOVA satu arah

Perhitungan ANOVA satu arah digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara dua variabel atau lebih.

